

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* TERHADAP SIKAP SPORTIVITAS SISWA DALAM PENDIDIKAN JASMANI

Akhmad Sobarna

Program Studi Penjaskesrek STKIP Pasundan
Jalan Permana 32C Citeureup, Cimahi, Jawa Barat
e-mail: akhmadsobarna9@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terhadap sikap sportivitas siswa dalam Pendidikan Jasmani; (2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap sikap sportivitas siswa dalam Pendidikan Jasmani; dan (3) Untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dengan pembelajaran konvensional terhadap sikap sportivitas siswa dalam Pendidikan Jasmani. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMK Bhakti Kencana Cimahi sebanyak 234 orang, sampelnya adalah 43 orang. Instrumen penelitian yaitu angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terhadap sikap sportivitas siswa dalam Pendidikan Jasmani; (2) Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap sikap sportivitas siswa dalam Pendidikan Jasmani; dan (3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* paling berpengaruh terhadap sikap sportivitas siswa dalam Pendidikan Jasmani dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Teams Games Tournament*, sikap sportivitas, Pendidikan Jasmani.

Abstract

The purposes of this research are: (1) To determine the effect of cooperative learning model of Teams Games Tournament type on sportivity attitude of the students in physical education; (2) To determine the effect of conventional learning model on sportivity attitude of the students in physical education; and (3) To know which is the most influential among the cooperative learning model of Teams Games Tournament type with conventional learning model on sportivity attitude of the students in physical education. This research used experimental method with pretest-posttest control group design. The population in this research is a class XI SMK Bhakti Kencana Cimahi as many as 234 people with the sample is 43 people. The research instrument is a questionnaire. The results of this research are: (1) There is an effect of cooperative learning model of Teams Games Tournament type on sportivity attitude of the students in physical education; (2) There is no effect of conventional learning model on sportivity attitude of the students in physical education; and (3) Cooperative learning model of Teams Games Tournament type is the most influence on sportivity attitude of the students compared with conventional learning model in physical education.

Keywords: *Teams Games Tournament*, sportivity attitude, physical education.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan nilai-nilai bagi kelangsungan hidupnya. Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan yang akan menjadi modal untuk membantu meningkatkan harkat, derajat dan martabat hidup seseorang, baik secara pribadi maupun secara masyarakat yang akan berlangsung selamanya. Seperti yang diungkapkan Juditya (2012: 31) bahwa “Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup”. Disamping itu, Komara (2012: 21) mengatakan bahwa “Proses pendidikan merupakan cara yang efektif untuk membentuk kepribadian atau karakteristik individu bahkan generasi”. Dengan mengikuti pendidikan diharapkan kepribadian, pengetahuan, fisik, mental, sosial seseorang akan jauh lebih baik.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu atau bagian integral dari pendidikan pada umumnya, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan segala aspek kehidupan yang ada dalam diri siswa. Menurut Abduljabar (2010: 94) bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani”.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang lain memiliki kurikulum yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut tergantung pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Salah satu untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah dengan menerapkan suatu pendekatan yang mampu diterima, serta dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Pendekatan tersebut harus dapat mendorong siswa untuk beraktivitas dengan baik dan efektif. Pemilihan model pembelajaran yang paliatif, menarik, tidak membuat siswa bosan serta memiliki nilai-nilai yang dapat mendorong untuk tercapai tujuan pembelajaran harus diterapkan. Guru harus pandai memilih model pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai afektif atau sikap yang positif kepada siswa, terutama penanaman sikap sportivitas

terhadap siswa. Kaitannya sikap sportivitas siswa dengan proses pembelajaran yaitu supaya siswa senantiasa menanamkan sikap tanggung jawab, taat terhadap aturan, lapang dada dan saling menghargai antara teman yang harus ditanamkan siswa selama dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran.

Menurut Pradifta (2015: 714) “Sportivitas berhubungan erat dengan perilaku dan nilai-nilai yang dapat didefinisikan sebagai sikap yang konsisten untuk merespons situasi melalui ciri-ciri seperti kebaikan hati, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan kepada orang lain”. Selanjutnya menurut Beller dan Stoll (Warmansyah, 2010: 11) Secara umum sportivitas didefinisikan sebagai “Perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan”. Sedangkan menurut Shields dan Bredemeier Robert S. Weinberg & Daniel (Gould, 2007; Pradifta 2015), berpendapat bahwa “Sportivitas melibatkan intens berjuang untuk berhasil, komitmen terhadap semangat bermain sehingga standar etika akan lebih diutamakan daripada keuntungan strategis ketika konflik”.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, jelas bahwa sikap sportivitas mempunyai beberapa ciri perilaku yang dapat ditunjukkan, yaitu diantaranya jujur, hormat dan menghargai terhadap orang lain, tanggung jawab dan ikhlas. Menurut Sarwono (2014: 13) Sportivitas adalah bentuk harga diri yang tercermin dari aspek sebagai berikut: (1) kejujuran dan keadilan; mengedepankan nilai moral; (2) rasa hormat terhadap lawan; kalah ataumenang;(3) sikap ksatria dan tanpa pamrih; (4) tegas dan berwibawa; tidakterpengaruh walau lawan tidak sportif; (5) rendah hati bila menang dan tenang; mampu mengendalikan diri bila kalah;dan (6) tanggung jawab dan cinta damai; tidak suka main keras dan kasar. Sportivitas adalah bagian dari kepribadian manusia.

Namun sesuai pengamatan dilapangan masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan, tidak ada pengembangan dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang diam pada saat pembelajaran. Selain itu masih banyak guru yang belum menanamkan pemahaman tentang sikap sportivitas sehingga masih banyak siswa yang tidak mempunyai sikap sportivitas dan menanamkan sikap tersebut dalam

proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Untuk itu solusinya diperlukan pola atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak bosan dalam belajar serta siswa dapat belajar dengan efektif dan diperlukan pola atau model pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai sikap sportivitas siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Menurut Tejasari, dkk. (2013: 1) bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal”. Salah satu model kooperatif adalah model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Slavin (Hartati dan Martindar, 2014: 165) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) secara garis besarnya yaitu melibatkan kerja sama kelompok sehingga dapat belajar bersungguh-sungguh untuk mempelajari atau memecahkan masalah, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat menunjang dalam proses tercapainya hasil belajar yang optimal. Selanjutnya menurut Joniansyah (2012: 58) mengemukakan bahwa model TGT “Merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan akademik bersama”. Dengan adanya kebersamaan, saling membantu sesama teman kelompok dan menghargai kelompok lain, diharapkan nilai sportivitas siswa akan lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Pemberian perlakuan sebanyak 10 kali pertemuan dengan frekuensi latihannya 3 kali seminggu. Desain penelitiannya adalah menggunakan *Pretest-Posttest Control Group*. Dengan variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan variabel terikatnya adalah sikap sportivitas siswa. Berikut gambar desain dalam penelitian ini:

R	O ₁	X ₁
O ₂		
R	O ₃	-

Gambar 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2010: 112)

Keterangan

O₁: *Pre-test* untuk kelompok eksperimen

O₃: *Pre-test* untuk kelompok kontrol

X₁: *Treatment* (perlakuan)

-: Tidak diberikan *treatment* (perlakuan)

O₂: *Post-test* untuk kelompok eksperimen

O₄: *Post-test* untuk kelompok kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Bhakti Kencana Cimahi sebanyak 234 orang. Sedangkan sampelnya diambil dari sebagian populasi yaitu sebanyak 43 orang, terdiri dari 21 orang untuk kelompok eksperimen dan 23 orang untuk kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *Cluster Random Sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket tentang sikap sportivitas siswa dalam pembelajaran Penjas. Untuk perhitungan skornya menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan SPSS 17 dengan urutan analisis data sebagai berikut: (1) Perhitungan *Gain*; (2) Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*; (3) Uji Homogenitas menggunakan *Lavene's test*; dan (4) Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji-t *Paired Samples* dan *independent t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Sikap Sportivitas

Tes	Perlakuan (model)	N	Rat-rata	Simpangan baku
<i>Pre test</i>	Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)	21	158,67	8,88
<i>Post test</i>	Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)	21	164,14	10,45
<i>Pre test</i>	Konvensional	22	158	8,87
<i>Post test</i>	Konvensional	22	156	9,28

Berdasarkan Tabel 1, sikap sportivitas pada kelompok pembelajaran penjas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT *pre test* memiliki rerata sebesar 158,67 sedangkan skor rerata *post test* memiliki rerata sebesar 164,14 dan berdasarkan. Kemudian sikap sportivitas pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional *pre test* menunjukkan skor yaitu 158 sedangkan untuk *post test* memiliki skor 156. Artinya, apabila dilihat dari perbandingan skor rerata pada setiap hasil skor *pre test* dan *post test* pada kedua model, maka terjadi peningkatan skor pada kelompok model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan pada kelompok model pembelajaran konvensional skornya menurun. Jelas terlihat pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT peningkatan skor lebih nyata dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Uji normalitas yang digunakan pada penghitungan data ini adalah uji normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Hasil perhitungan uji normalitas sikap kerjasama siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sikap Sportivitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>					
Model		Pretest Kooperatif TGT	Posttest Kooperatif TGT	Pretest Konvensional	Posttest Konvensional
N		21	21	22	22
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	158,5714	164,1429	158,0000	156,0455
<i>Parameters^a</i>	<i>Std.</i>	8,88578	10,45603	8,84254	9,28120
<i>^b</i>	<i>Deviation</i>				

<i>Most</i>	<i>Absolute</i>	,139	,095	,092	,104
<i>Extreme</i>	<i>Positive</i>	,139	,095	,057	,066
<i>Differences</i>	<i>Negative</i>	-,075	-,077	-,092	-,104
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,639	,434	,433	,489
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,809	,992	,992	,971

Pengambilan Keputusan:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka data normal

Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak normal

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan uji normalitas pada Tabel 2, dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* pada kelompok *pre test* yang menggunakan model kooperatif tipe TGT yaitu sebesar 0,809 dan hasil *post test* yang menggunakan model kooperatif tipe TGT sebesar 0,992, sedangkan pada kelompok *pre test* yang menggunakan model konvensional dihitung dari nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,992 dan nilai *posttest* yang menggunakan model konvensional yaitu sebesar 0,971. Berdasarkan nilai signifikansi dari keseluruhan data pada kelompok pembelajaran kooperatif tipe TGT dan konvensional lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$) artinya, keseluruhan data berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas ini menggunakan Levene's tes. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Sikap Sportivitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1,278	1	40	,265

Pengambilan Keputusan:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka data homogen

Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak homogen

Berdasarkan dari nilai yang dihasilkan melalui pengujian homogenitas dari variabel menggunakan *Levene's Test* menunjukkan angka sebesar 0,265 pada sig. nilai lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$) yang artinya, data yang diperoleh

dari pengujian dalam keadaan homogen yaitu semua populasi memiliki varian yang sama.

Pengujian Hipotesis

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), terhadap sikap sportivitas siswa dalam Pendidikan Jasmani

Data hasil pengujian *Paired Sample Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples Test* Sikap Sportivitas

<i>Model</i>	<i>Paired Differences</i>			95% <i>Confidence Interval of the Difference</i>		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>								
<i>Pretest Model</i>	-		1,47	-	-			
<i>TGT – Posttest Model</i>	5,571	6,735	0	8,637	2,506	-3,791	20	001
<i>TGT</i>								

Ho: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani.

Hi: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani.

Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima.

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

Berdasarkan perhitungan dari hasil analisis uji *Paired Samples Test* pada tabel diatas, menunjukkan hasil pretest dan posttest nilai signifikansinya adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa Ho ditolak dan Hi diterima. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sportivitas siswa.

Terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani

Data hasil pengujian *Paired Sample Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Samples Test* Konvensional

Model	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Model Konvensional – Posttest Model Konvensional	1,955	8,289	1,767	-1,721	5,630	1,106	21	,281

Ho: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani.

Hi: Terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani.

Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima.

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

Berdasarkan perhitungan data hasil analisis uji *Paired Samples Test* pada Tabel 5, menunjukkan nilai signifikansi dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 0,281 > 0,05 yang artinya Ho diterima dan Hi ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran konvensional tidak berpengaruh terhadap sikap sportivitas siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (tgt) lebih berpengaruh terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani dibanding model pembelajaran konvensional

Data hasil perbedaan signifikansi antara model pembelajaran TGT dan model pembelajaran Konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil penghitungan Hipotesis Model TGT dan Konvensional

Model Pembelajaran	Sikap Sportivitas
Model pembelajaran Kooperatif TGT	0,001
Model Pembelajaran Konvensional	0,281

Ho: Model pembelajaran konvensional lebih berpengaruh terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani.

Hi: Model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih berpengaruh terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasman.

Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak.

Berdasarkan dari hasil penghitungan hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT dan model konvensional terhadap sikap sportivitas siswa kelas XI SMK Bhakti Kencana Cimahi pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) pada model kooperatif tipe TGT = 0,001 dan nilai sig (*2-tailed*) pada model konvensional = 0,281. Artinya nilai sig (*2-tailed*) pada model kooperatif tipe TGT $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Hi diterima dan nilai sig (*2-tailed*) pada model konvensional $> 0,05$ maka Ho diterima dan Hi ditolak. Berdasarkan penghitungan hipotesi kedua model di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang paling berpengaruh terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani dibandingkan dengan model konvensional.

Hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan model pembelajaran TGT pernah dilakukan oleh Firly Baihaqi Martindar dan Sasminta Christina Yuli Hartati (2014) dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Renang

Gaya Bebas (CRAW)” menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar renang gaya bebas (crawl) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas X Jurusan Teknik Kapal Penangkap Ikan SMK Negeri 4 Probolinggo.

Selanjutnya penelitian tentang sportivitas pernah dilakukan oleh Anggi Nurvanang (2012) dengan judul penelitian “Perbedaan Sportivitas Siswa yang Mengikuti dan yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Godean Sleman”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) sportivitas antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Godean Sleman. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki sportivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Ini membuktikan bahwa dengan aktivitas olahraga, sikap sportivitas seseorang akan meningkat dan jauh lebih besar daripada orang yang tidak suka melakukan aktivitas olahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah: (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani; (2) Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani; dan (3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) paling berpengaruh terhadap sikap sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani, dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Abduljabar, B. 2011. *Pedagogi Olahraga*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Joniansyah. 2012. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* terhadap Hasil Belajar Siswa". Tesis PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Juditya, S. 2012. "Hubungan antara Minat dan Sikap Siswi dengan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. 1, (1), 30-44.
- Komara, E. 2012. "Transpormasi Olahraga Tradisional dalam Menghadapi Post Moderism". *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. 1, (1), 13-29.
- Martindar, B. F. & Hartati, S. C. Y. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (CRAW)". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 02, (01), 164-170.
- Pradifta, G. D. 2015. "Sportivitas dalam Keolahragaan sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda dan Nasionalisme". *Jurnal Ilmiah Civis*. V, (1), 713-724.
- Sarwono. 2014. *Nilai Penipuan, Sportivitas, dan Etika dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. 9, (2), 1-18.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tejasari, N. P. R, Suhandana, G. A., & Candiasa, I. M. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams GamesTournament (TGT) terhadap Prestasi Belajar Passing Chest Pass Bola Basket Pada". *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Warmansyah, A. 2012. *Survey Tingkat Sportivitas Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola SMA Negeri 2 Temanggung*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.